

## Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

**Penulis:**  
Fauziah 'Umdatul Hasanah<sup>1</sup>,  
Suhendro<sup>2</sup>,  
Riana Rachmawati Dewi<sup>3</sup>

**Afiliasi:**  
Universitas Islam Batik  
Surakarta

**Email Korespondensi:**  
[fauziahumdatul@gmail.com](mailto:fauziahumdatul@gmail.com)

**Histori Naskah:**  
Submit: 25-07-2021  
Accepted: 27-07-2021  
Published: 27-07-2021

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan opini auditor terhadap *audit delay*. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya, sehingga memiliki perbedaan pada jenis dan jumlah sampel yang digunakan dan periode penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah 32 perusahaan *consumer goods* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Teknik purposive sampling ialah teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, dan menghasilkan sampel penelitian sebanyak 24 perusahaan yang telah memenuhi kriteria. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *annual report* perusahaan. Analisis yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 22. Penelitian ini menguatkan penelitian-penelitian sebelumnya yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Opini Auditor *Audit Delay*

---

### Pendahuluan

Menurut (Harahap, 2013) laporan keuangan menggambarkan kondisi kesehatan finansial perusahaan dalam satu periode. Laporan inilah yang nanti akan digunakan oleh pihak-pihak seperti investor dan kreditur untuk nantinya dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan juga pengambilan keputusan untuk perusahaan tersebut. Seperti halnya investasi, investor akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut apabila kondisi perusahaan tersebut baik sehingga investor akan mendapatkan dividen dari perusahaan tersebut. Begitu halnya dengan kreditur, untuk menentukan apakah debitur dapat diandalkan dalam membayar kewajibannya, kreditur melihat laporan keuangan perusahaan dan tata kelolanya.

Namun dalam kegiatannya, penerbitan laporan keuangan sering mengalami keterlambatan dalam penyampaiannya. Menurut (Givoli, et al., 1982) dalam (Pratama, et al., 2014) penyediaan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan secara akurat dan tepat waktu akan sangat bermanfaat, sedangkan jika tidak dapat disampaikan secara tepat waktu dan akurat maka tidak lagi akan bermanfaat. Faktor penting dalam laporan keuangan ialah ketepatan waktu penyajiannya.

Durasi perbedaan waktu antara tanggal opini audit dan tanggal laporan keuangan inilah yang kemudian disebut dengan *audit delay*. Untuk mengetahui berapa lama *audit delay* terjadi dilakukan perhitungan berdasarkan jumlah hari atas tanggal opini audit diterbitkan dikurangkan

dengan tanggal laporan keuangan. Keterlambatan pelaporan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam akan berdampak buruk kepada para investor karena diartikan sebagai *bad news* bagi perusahaan dikarenakan investor tidak bisa melihat keadaan perusahaan secara akurat dan relevan.

Dalam peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, perusahaan akan diberi sanksi tegas jika terlambat dalam menyajikan laporan keuangan. Namun, dalam aktivitasnya masih terdapat banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Di tahun 2020 peringatan Tertulis III telah dikeluarkan oleh BEI untuk memperingati 41 perusahaan, jumlahnya ini mengalami kenaikan daripada tahun 2019 sebanyak 10 perusahaan. Peringatan ini juga disertai dengan denda sebesar Rp. 150.000.000,-.

Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian senada terkait dengan audit delay seperti yang dilakukan oleh Eksandy (2017) dengan hasil ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan komite audit berpengaruh. Diikuti oleh Adiraya & Sayidah (2018) yang menerangkan bahwa opini auditor dan profitabilitas tidak mempengaruhi audit delay, sedangkan ukuran perusahaan berdampak sebaliknya. Saragih (2018) juga menyatakan hasil senada dengan Eksandy (2017) tentang pengaruh ukuran perusahaan dan komite audit terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini tidak terbukti pada penelitian oleh (Fanny, et al., 2019) dengan hasil yang ditunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki dampak negatif signifikan. Selain itu penelitian internasional yang dilakukan oleh Bhuiyan & D'Costa (2019) memperoleh hasil opini auditor berpengaruh signifikan pada *audit delay*.

Berdasarkan uraian di atas terdapat adanya ketidak konsistennya hasil penelitian/gap research oleh Adiraya & Sayidah (2018), (Fanny, et al., 2019), (Baldacchino, et al., 2017), dan Eksandy (2017), Eksandy (2017) dan Saragih (2018) dengan hasil yang tumpang tindih. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat hasil yang sebelumnya menyatakan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan opini auditor dapat mempengaruhi audit delay dengan melakukan modifikasi penelitian pada objek dan periode pengamatan juga pengurangan dan penambahan variabel dependen. Sampel yang digunakan penulis ialah perusahaan consumer goods subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Industri ini diteliti oleh penulis karena merupakan industri pemenuh kebutuhan primer dengan tingkat permintaan yang tinggi oleh masyarakat sehingga selalu berkembang dengan pesat. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian kembali tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

## Studi Literatur

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

(Jensen, et al., 1976) dalam (Eksandy, 2017) hubungan perwakilan tertulis secara kontrak dengan menugaskan agen untuk memberikan layanan dengan memberikan mandat wewenang dalam pengambilan keputusan pada agen. Pembagian fungsi antara kepemilikan investor dan pengelolaan manajemen merupakan inti dari hubungan keagenan. Teori ini digunakan sebagai penggambaran interaksi antara manajemen dengan pemilik perusahaan melalui efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan yang menjadi tugas manajemen untuk dapat disampaikan pada

pemiliki perusahaan dengan tepat waktu sesuai dengan ketetapan OJK. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan erat berhubungan dengan *audit delay*, karenanya itu apabila tidak disampaikan dengan tepat waktu, maka manfaatnya akan berkurang.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

*Signalling theory* atau menggambarkan bagaimana keadaan perusahaan dapat dibandingkan dengan perusahaan lainnya dengan sinyal yang berupa informasi. Sinyal ini dapat membantu investor dalam menilai suatu perusahaan. Dalam teori sinyal menyatakan para investor dapat memandang masa depan perusahaan dengan melihat tindakan yang telah diambil perusahaan (Brigham dan Houston, 2014). Semakin lama terjadinya *audit delay* maka relevansi atas informasi pada laporan keuangan dalam pengambilan keputusan akan hilang.

### ***Audit Delay***

Menurut Ashton et.al (1987) dalam (Baldacchino, et al., 2017), *audit delay* ialah jangka waktu antara penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan dengan dikeluarkannya tanggal laporan audit. Dalam pelaporannya, diumumkan maksimal 3 bulan setelah tanggal tutup buku dan disertai dengan laporan auditor independen sesuai dengan Surat Edaran tanggal 5 Agustus 2011 Bursa No.: SE-000/BEI/08-2011 yang mengatur tentang Penyesuaian Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim dan Laporan Keuangan Audit, batas waktu penyampaian laporan keuangan sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. Informasi akan kehilangan pengaruhnya pada kualitas keputusan apabila disampaikan tidak tepat waktu.

### **Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2016) rasio profitabilitas ialah perbandingan untuk menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam satu waktu. Diukur dengan menggunakan persentase rasio *return on assets* (ROA). Profitabilitas yaitu gambaran atas kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang ada secara efisien.

**H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.**

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut (Ferry, et al., 1979) dalam (Liwe, et al., 2018), *size* ialah dasar dalam pengelompokan besar kecilnya perusahaan, dilihat dari penjualan, total aktiva, nilai pasar saham, *log size*, kapitalisasi pasar dan lain-lain yang semuanya berhubungan secara signifikan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan  $\ln = \text{total aset}$ , yang berarti ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan ukuran total aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

**H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.**

### **Komite Audit**

Komite audit ialah sekumpulan yang dipilih oleh sekumpulan kelompok lain yang berukuran lebih besar dalam komunitasnya, guna melakukan suatu pekerjaan dan tugas khusus.

Bisa juga diartikan dengan anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab membantu auditor untuk mempertahankan independensinya dari manajer (Tugiman, 2014).

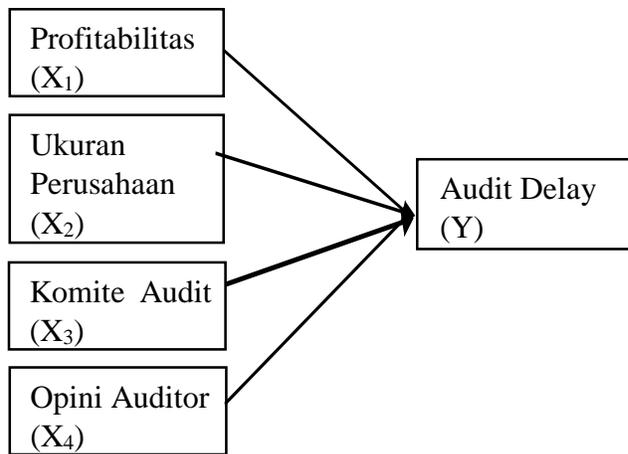
**H3: Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay***

**Opini Auditor**

(Halim, 2013) mengatakan opini auditor ialah simpulan opini atas informasi yang telah diaudit secara wajar. Dikatakan wajar ketika terbebas dari keragu-raguan dan ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*) dan informasi didalamnya lengkap (*full disclosure*).

**H4: Opini Auditor berpengaruh terhadap *audit delay***

**Kerangka Pemikiran**



**Metode Penelitian**

Diteliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Diolah menggunakan software SPSS versi 22, dan menggunakan perusahaan *consumer goods* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 sebagai populasi. Selain itu, sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan *consumer goods* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2017-2020;
- b. Perusahaan tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada tahun 2017-2019 dan berisi data serta informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini, serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen;
- c. laporan menggunakan mata uang rupiah.

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan <i>consumer goods</i> subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2017-2020.	32

Perusahaan consumer goods subsektor makanan dan minuman telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada tahun 2017-2020 yang berisi data informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini, serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.	(8)
Laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah	(0)
<b>Jumlah Sampel Perusahaan</b>	<b>24</b>
<b>Jumlah Data Penelitian (4 x 24)</b>	<b>96</b>

## Hasil

### Hasil statistik deskriptif

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistika Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Profitabilitas	83	-1,07	2,17	1,1542	0,27078
Ukuran Perusahaan	83	3,03	12,26	7,7308	1,44250
Komite Audit	83	-0,19	0,56	0,0445	0,06301
Opini Auditor	83	-0,47	1	0,5133	0,17236
Audit delay	83	1,72	3,88	2,3262	0,22925
Valid N (listwise)	83				

Tabel 4.1 menunjukkan variabel profitabilitas memiliki nilai terkecil sebesar -1,07 nilai maksimumnya sebesar 2,17 dengan rata-rata 1,154 dan standar deviasinya 0,270. Untuk variabel ukuran perusahaan nilai terkecil 3,03 nilai maksimumnya 12,26 dengan rata-rata 7,73 dan standar deviasinya 1,442. Variabel komite audit dengan nilai minimumnya -0,19 nilai maksimumnya 0,56 dengan rata-rata 0,445 dan standar deviasinya 0,063. Untuk variabel opini auditor nilai terkecil sebesar -0,47 nilai maksimumnya sebesar 1 dengan rata-rata 0,513 dan standar deviasinya 0,172.

### Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	N	Sig	Standar	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	83	0,078	>0,05	Data Terdistribusi Normal

Tabel 4.2 menunjukkan penelitian ini memiliki nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) 2-tailed sebesar 0,078. Nilai tersebut (>0,05) maka nilai residual dapat terdistribusi dengan normal.

#### Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	(VIF)	Keterangan
Profitabilitas	0,400	2,502	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran	0,834	1,199	Tidak terjadi multikolinieritas

Perusahaan			
Komite Audit	0,721	1,387	Tidak terjadi multikolinieritas
Opini Auditor	0,375	2,665	Tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai toleransi dari variabel independen ( $> 0,10$ ) dan nilai VIF ( $< 10$ ). Sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

### Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson	N	K	Du	Keterangan
1,903	83	4	1,7454	Tidak Autokorelasi

Dari tabel 4.4 menunjukkan penelitian ini memiliki nilai Durbin-Watson sebesar 1,903 lebih tinggi dari batas atas (du) sebesar 1,7454 dan kurang dari (4-du) atau  $4 - 1,7454 = 2,2546$ , maka dapat diberikan persamaan  $dU < dW < 4 - dU$  yaitu,  $1,7454 < 1,903 < 2,2546$  sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada data.

### Hasil Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
Profitabilitas	0,742	$> 0,05$	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,808	$> 0,05$	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Komite Audit	0,356	$> 0,05$	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Opini Auditor	0,273	$> 0,05$	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Dari tabel 4.5 menunjukkan korelasi antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan opini auditor dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi ( $> 0,05$ ). Karena signifikansi ( $> 0,05$ ) sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada data.

### Hasil Uji Linier Berganda

**Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coeficients</i>
	<b>B</b>
(Constant)	2,643
Profitabilitas	0,576
Ukuran Perusahaan	-0,024
Komite Audit	1,593
Opini Auditor	-1,684

Sumber : Pengolahan data SPSS 22

Didapat bentuk persamaan model regresi penelitian :

$$Y = 2,643 + 0,576X_1 - 0,024X_2 + 1,593X_3 - 1,684X_4 + e$$

Konstanta sebesar 2,643 yang artinya audit delay bernilai 2,643 jika semua variabel independen bernilai 0. Profitabilitas bernilai sebesar 0,576 artinya jika terjadi kenaikan profitabilitas sebesar 1 maka akan diikuti oleh kenaikan *audit delay* sebesar 0,576 satuan. Ukuran perusahaan sebesar -0,024 bermakna apabila terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 maka penurunan *audit delay* sebesar 0,024 satuan akan mengikuti. Komite audit sebesar 1,593 berarti bahwa setiap peningkatan komite audit sebesar 1 maka peningkatan *audit delay* sebesar 1,593 satuan akan mengikuti. Dan opini auditor sebesar -1,684, menunjukkan jika terjadi peningkatan opini auditor sebesar 1 maka penurunan *audit delay* sebesar 1,684 satuan akan mengikuti.

### Hasil Uji Kelayakan Model

#### Hasil Uji F

**Tabel 4.7 Hasil Uji F**

F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig.	Standar	Keterangan
44,435	2,49	0,000	0,05	Model Layak

Dari tabel 4.7 menunjukkan hasil uji kelayakan model sebagai berikut, signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) sehingga berkesimpulan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan opini auditor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel *audit delay*.

#### Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<b>(Constant)</b>	2,643	0,086		30,850	0,000
<b>Profitabilitas</b>	0,576	0,084	0,680	6,873	0,000
<b>Ukuran Perusahaan</b>	-0,024	0,011	-0,153	-2,227	0,029
<b>Komite Audit</b>	-1,593	0,268	0,438	5,945	0,000
<b>Opini Auditor</b>	-1,684	0,136	-1,266	-	0,000
				12,406	

Dari tabel 4.8 menunjukkan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi profitabilitas sebesar (0,000<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H1, H2, H3 dan H4 masing-masing diterima, yang mana secara parsial variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan opini audit masing-masing berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )****Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>	<b>Keterangan</b>
0,834	0,695	0,679	0,679	67,9%

Dari tabel 4.9 di atas menunjukkan hasil pengujian Variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan opini auditor memiliki persentase sumbangan pengaruh terhadap variabel dependen *audit delay* sebesar 67,9%.

**Pembahasan****Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay***

Hipotesis pertama menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terbukti dengan hasil hipotesa secara statistik dengan SPSS yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi *audit delay* atau  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar profitabilitas maka *audit delay* akan semakin panjang. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Syachrudin, et al., 2018), (Baldacchino, et al., 2017), (Fanny, et al., 2019), (Liwe, et al., 2018) dan (Tantam, et al., 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay***

Hipotesis kedua menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Terbuktikan dengan hasil hipotesa secara statistik dengan SPSS bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* atau  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Fanny, Septiyanti & Syaippudin (2019), Baldacchino, Grech, Farrugia & Tabone (2017), Prabasari dan Merkusiwati (2017), Firliana & Sulasmiyati (2017), Abadi, Tugiman & Dillak (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

**Pengaruh komite audit terhadap *audit delay***

Hipotesis ketiga menyatakan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Terbuktikan dengan hasil hipotesa secara statistik dengan SPSS bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* atau  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Batwaah, et al., 2019) dan (Eksandy, 2017) yang menerangkan bahwasanya variabel komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

**Pengaruh opini auditor terhadap *audit delay***

Hipotesis keempat menyatakan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini terbukti dengan hasil hipotesa secara statistik dengan SPSS bahwa opini auditor mempengaruhi *audit delay* atau  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Bhuiya, et al., 2019) bahwa opini auditor memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

## Kesimpulan

Kesimpulan atas penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan opini auditor bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen (*audit delay*) sebesar 67,9%. Dengan hasil tersebut, disimpulkan bahwa masih terdapat 32,1% variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap *audit delay*.

## Saran

Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat memperbesar populasi sehingga tidak hanya perusahaan *consumer goods* subsektor makanan dan minuman saja, namun juga menggunakan populasi dari perusahaan dan sektor lainnya. Tujuan dari dilakukannya hal ini agar dapat memperoleh lebih banyak jumlah sampel yang daripada sampel dalam penelitian ini. Selain itu, diharapkan juga menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

## Referensi

- Abadi, G.M.W., Tugiman, H dan Dillak, V.J., (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *e-Proceeding of Management*, Vol.4(1): 564.
- Adiraya, I., dan Sayidah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 2(2).
- Baatwah, S.R., Salleh, Z., and Stewart, J. (2019). Audit Committee Chair Accounting Expertise and Audit Report Timeliness: The Moderating Effect of Chair Characteristics. [www.emeraldinsight.com/1321-7348.htm](http://www.emeraldinsight.com/1321-7348.htm).
- Baldacchino, P.J., Grech, L., Farrugia, K., and Tabone, N. (2017). An Analysis Of Audit Report Lags In Maltese Companies. *Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis*, Vol. 98:161-182.
- Bhuiyan, Md. B. U and D'Costa, M. (2019). Audit Committee Ownership and Audit Report Lag: Evidence from Australia. <https://www.emerald.com/insight/1834-7649.htm>.
- Brigham, dan Houston. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Salvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Delay. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1(2).
- Fanny, D.R., Septiyanti, R. dan Syaippudin, U. (2019). Analysis of Factors Affecting the Audit Delay in Manufacturing Companies Listed Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. *International Journal for Innovation Education and Research*.
- Firliana, I., dan Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 46(1). [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 23* (8 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2013). *Analisis Investasi*. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat : Jakarta
- Harahap, S. S. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., dan Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(2): 99-108.
- Prabasari, I. G. A. A. R., dan Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.20(2): 1704-1733.
- Pratama, B., dan Adiwibowo, A. S. (2014). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3(2): 1-12.
- Ramadhany, F. R. R., Suzan, L., dan Dillak, V.J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit Delay. *e-Proceeding of Management* : Vol.5(1): 843.
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Komite Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol. 1(3).
- Syachrudin, D., dan Nurlis. (2018). Influence of Company Size, Audit Opinion, Profitability, and Size of Public Accountant Offices To Delay Audit On Property Sector Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Scientific & Technology Research* Vol. 7(10).
- Tantama, H., dan Yanti, L. D. (2018). Pengaruh *Audit Tenure*, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Tekonologi*, Vol. 10(1).
- Tugiman, H. (2014). *Pandangan Baru Internal Auditing*. Kanisius:Yogyakarta.